

Fajri Nuryono(2160031001) - Cek 19Agt22

by Fajri Nuryono 2160031001

Submission date: 19-Aug-2022 09:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1884176780

File name: kausalitas pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor pada kantor akuntan public melalui kualitas audit sebagai variable pemoderasi.docx (161.26K)

Word count: 5983

Character count: 37435

Kausalitas Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

“CAUSALITY OF FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENTS BY AUDITORS IN PUBLIC ACCOUNTING FIRM WITH AUDIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE”

Fajri Nuryono
(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I)
fajri_yono@yahoo.com

Abstrak

Pada riset ini bermaksud menguji dan menganalisa berpengaruhnya kompetensi, independensi dan profesionalisme melalui kualitas audit terhadap pendeteksian kecurangan yang dilakukan Auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel melalui purposive sampling dengan multistage random sampling terhadap 81 orang Auditor dengan 10 (sepuluh) KAP, yang kemudian diolah dengan Smart-PLS. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik purposive random sampling terhadap KAP secara acak. Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Selanjutnya, kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Pengujian analisis jalur juga menghasilkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan melalui kualitas audit. Ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan melalui kualitas audit, sehingga ketiga sikap minimal tersebut harus diterapkan oleh auditor untuk menciptakan kualitas audit yang cakap dan mampu mendeteksi bentuk kecurangan pada laporan keuangan.

Kata kunci – Independensi, Kompetensi, Kualitas, Pendeteksian Kecurangan, Profesionalisme.

Abstract

This research intends to test and analyze the effect of competence, independence and professionalism through audit quality on fraud detection by the Auditor at the Public Accounting Firm in DKI Jakarta in 2022. The sampling technique is through purposive sampling with multistage random sampling of 81 Auditors with 10 (ten) KAP, which is then processed with Smart-PLS. Previous studies only used a purposive random sampling technique on KAP at random. The results of the tests in this study indicate that competence, independence and professionalism have a positive and significant effect on audit quality. Audit quality has a positive and significant effect on fraud detection. Furthermore, competence, independence and professionalism have a positive and significant impact on fraud detection. The path analysis test also shows that competence, independence and professionalism have a positive and significant effect on fraud detection through audit quality. These three variables show a positive and significant influence on fraud detection through audit quality, so the three minimum attitudes must be applied by the auditor to create a capable audit quality and be able to detect forms of fraud in financial statements.

Keyword – Independence, Competence, Quality, Fraud Detection, Professionalism.

PENDAHULUAN

Fraud adalah kesalahan yang disengaja/tidak disengaja bermaksud untuk membiarkan pembaca/pengguna laporan keuangan, dengan motif untuk mengambil keuntungan secara sepihak bagi pribadi dan kelompoknya. Survei yang telah dilakukan oleh ACFE menunjukkan bahwa kecurangan belum dapat terlihat secara keseluruhan (total aktual). Hal ini dikarenakan kecurangan adalah sebuah aib bagi korbannya dan skandal keuangan yang kolusif merupakan sebuah “perselingkuhan” yang harus disembunyikan dari pihak lain. Akibatnya fakta fraud secara actual tidak akan pernah dapat terungkap. Menurut (Priantara, Diaz, 2016), konsep segitiga kecurangan saat ini digunakan secara luas, pada Statement of Auditing Standard (SAS) nomor 99. Pola ini dicetuskan pada riset Donald R. Cressey pada tahun 1953. Bahwa fraud memiliki 3 (tiga) sifat umum yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi.

(Hery, 2017) Laporan keuangan yang memiliki kecurangan dilakukan melalui berbagai cara misalnya, rekayasa, penipuan atau mengubah pencatatan kebijakan akuntansi yang menjadi bahan penyusunan didalam laporan keuangan; kekeliruan pengungkapan atau penghilangan secara sengaja pada suatu kegiatan, informasi dan transaksi yang signifikan dalam laporan keuangan; dan kesalahan yang disengaja atas penerapan prinsip akuntansi yang berlaku, khususnya terkait penilaian, pengakuan, penyajian, atau pengungkapan. Terdapat kasus nyata dalam hal kecurangan yang melibatkan manajemen perusahaan dan auditor dari KAP yang terkemuka misalnya dapat ditemukan pada kasus yang terjadi di PT. KAI dengan laporan keuangan yang mendapatkan profit sebesar Rp.6,9 miliar, semestinya mengalami kerugian sebesar

Rp.63 miliar. Pendeteksian memiliki beberapa tinjauan yakni perspektif dari kompetensi auditor, yang dilihat dari integritas auditor secara khusus dalam hal independensi (Ningtyas & Aris, p. 2016). Keyakinan auditor untuk melaporkan dan menemukan suatu kesalahan pada sistem akuntansi dapat disebut sebagai kualitas audit.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan sikap minimal auditor yakni kompetensi, independensi dan profesionalism untuk menciptakan kualitas audit yang cakup, sehingga auditor dapat mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan Standar Audit 210 menjelaskan bahwa "Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Menurut (Anugrah, 2017) auditor dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki wawasan dan cara pandang secara luas terhadap banyak hal, juga dapat banyak macam masalah dengan lebih mendalam. Kompetensi auditor yang tinggi mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta dapat menjadi professional yang tugasnya. (Savitri & Dwirandra, 2018) menyatakan bahwasanya kompetensi audit dalam melakukan penugasan yakni kemampuan dan pengetahuan dalam menerapkan prosedur dan program audit, yang mana diperlukan sebuah pemahaman bisnis internal dari auditee, selanjutnya auditor bisa bekerjasama dalam sebuah tim audit, sehingga dapat menganalisis masalah yang ada pada auditee.

Berdasarkan Standar Audit 220 menyatakan bahwasanya "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Independensi ialah sikap auditor yang tidak memihak, bersikap jujur, dan tidak mudah dipengaruhi (objektif). Independensi menjadi penunjang penting yang mempengaruhi kualitas audit (Nurjanah & Kartika, 2018). Independensi merupakan sikap yang tiada berpihak kepada siapapun termasuk kepada auditee dan mengedepankan kepentingan pemba laporan keuangan dan harus menjaga temuan auditnya. Berdasarkan Standar Audit 230 menjelaskan bahwa "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama." Sikap professional juga akan dapat dihasilkan dari pertimbangan/jam gerbang auditor, selanjutnya akan melaksanakan totalitas pemeriksaan, dengan totalitas tersebut maka lebih cermat dan bijak dalam menjalankan audit, tujuannya agar dapat menciptakan audit yang berkualitas. Standar audit tentang pendeteksian kecurangan memang belum membentu untuk mendorong implementasi metode pengauditan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berpengaruhnya kompetensi, independensi dan profesionalisme melalui kualitas audit serta mengetahui berpengaruhnya kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap mendeteksi kecurangan melalui kualitas audit, dan juga untuk mengetahui berpengaruhnya kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan LK.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut (Aprilia, 2017) dalam teori keagenan berdasarkan pendapat dari (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwasanya perusahaan ialah keterikatan kontrak yang resmi antara para pihak yaitu pemegang saham dan manajemen. Dalam kondisi seperti dijumpai adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) atau perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) antara para pihak tersebut. Konsep utama dari teori agensi ialah adanya keterikatan hubungan tugas antara pihak pemegang saham dan manajemen. Keagenan ini ialah sebuah perjanjian seorang atau lebih dengan mengikutsertakan orang lain untuk melakukan beberapa tugas yang melibatkan atau mendelegasikan sebagian wewenang dalam pengambilan keputusan.

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan yang terjadi secara terus-menerus dan terbiasa dilakukan, maka akan dapat menimbulkan kecurangan yang memberikan manfaat kepada pihak yang sejalan dengan tujuan untuk dirinya ataupun kelompoknya sendiri. (Oktaviani, Herawati, & Atmadja, 2017) menyatakan yakni COI berpengaruh positif terhadap kecurangan, hal ini dimaksudkan dalam kondisi bahwa ketika seorang memiliki kewenang maka patut diduga juga adanya kepentingan pribadi sehingga mempengaruhi kinerja dan akan menimbulkan *fraud*. (Priantara, Diaz, 2017) COI terjadi saat seseorang mengambil ketetapan pembelian, penjualan, operasional, kebijakan hokum/aturan atau kebijakan lainnya dalam nama bentuk apapun.

Segitiga Kecurangan (Triangle Fraud)

Berdasarkan (Priantara, Diaz, 2017), prinsip segitiga kecurangan digunakan secara global dalam praktik AP, pada Statement of Auditing Standard (SAS) Nomor 99. Konsep ini dicetuskan pada penelitian Donald R. Cressey pada tahun 1953. Bahwa fraud memiliki sifat umum yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi didalam gambar dan penjelasan sebagai berikut:



Gambar 1. The Fraud Triangle
(Sumber Priantara, 2017:173)

Sikap Profesi Auditor

Dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas untuk mendeteksi kecurangan tentunya membutuhkan KAP dengan auditor berkompentensi. Berdasarkan (Sukrisno, 2019) SA 210 - 01 berbunyi "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Sikap independensi auditor dinilai berdampak pada kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan. SA 220 - 01 berbunyi "Semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Indikator lainnya dari kompetensi dan independensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan adalah sikap profesional yang harus dimiliki oleh auditor. SA. 230 - 01 berbunyi "Pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama".

Kualitas Audit

(Medina, 2020) kualitas audit adalah melakukan audit sejalan dengan ketentuan agar auditor dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan jika terjadi kekelirauan atau pelanggaran. Kualitas audit ialah sebuah kemungkinan dari suatu kesalahan yang ditemukan oleh auditor dalam melakukan audit LK dan melaporkan hasil temuannya sesuai data dan fakta yang sebenarnya, sehingga LK menjadi akurat dan dipercaya oleh seluruh pihak yang menggunakannya. Sejalan dengan pernyataan Alvin Arens bahwa kualitas audit berarti bagaimana cara seorang auditor mendeteksi kesalahan pelaporan materi dalam statemen keuangan. Pendeteksian audit memiliki beberapa indikator yaitu perspektif kompetensi yang terpancar dari integritas auditor.

Pendeteksian Kecurangan

(Handoyo, 2016) untuk melakukan penafsiran risiko kecurangan, maka penting mengetahui indikator/symptom (*red flag*) agar manajemen mampu menafsirkan dan memitigasi kecurangan yang terjadi. Dengan memahami gejala kecurangan maka manajemen akan dapat merancang pengendalian untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan. *Fraud "red flag" warning signs* atau tanda-tanda kecurangan bukan merupakan bukti atas suatu perbuatan kecurangan/korupsi akan tetapi indikasi tentang orang-orang yang dapat berperilaku menyimpang atau tidak semestinya di lingkungannya, baik lingkungan kerja maupun di masyarakat. Tindakan/perilaku yang menjadi pertanda menunjukkan bahwa seseorang telah bertindak tidak biasa dalam menghadapi kondisi/situasi yang sama.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Audit patut dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan pendidikan teknis cukup untuk menjadi auditor. (Tanady & Sitepu, 2021) menunjukan kompetensi audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP. Sedangkan, (Aneta & Ceacilia, 2021) menunjukan kompetensi memiliki pengaruh sebesar secara positif serta signifikansi atas kualitas audit.

H1: Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi ialah hal yang wajib dimiliki oleh auditor karena pendapat dari akuntan independen memiliki tujuan agar dapat menambah kehandalan LK yang ditampilkan oleh pihak manajemen. (Kristianto

& Hermanto, 2017) menunjukkan bahwasanya Independen tidak memiliki pengaruh positif atas kualitas audit.

H2 : Analisis Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit

Selain sikap minimum auditor berupa kompetensi dan independensi, terdapat indikator lainnya yang perlu dijadikan untuk pertimbangan yakni sikap profesionalisme. (Susanti, Maskur, Hariono, & Wibisono, 2021) menyatakan profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit. Sedangkan, menurut (Kristianto & Hermanto, 2017) menunjukkan bahwasanya profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif atas kualitas audit.

H3 : Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Audit yang berkualitas dianggap mampu untuk mencerminkan LK yang sesuai fakta. Teori keagenan dimaksud adalah auditor menjadi pihak yang netral untuk membantu memahami sebab COI yang ada antara para pihak tersebut. Kendala COI tersebut muncul atas hubungan kausalitas dari kedua belah pihak yang mana kedua belah pihak memiliki sebuah data dan informasi yang berbeda karena adanya tujuan dan maksud yang berbeda pula. (Putra, Kusuma, & Dewi, 2021) kompetensi, profesional dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. (Endah Catur Riyanti; Hanna Christina W Putri; Wikanto Artadi; Haryono Umar, 2019) kualitas audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan, menurut (Pratiwi & Rohman, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif, tapi tidak signifikan terhadap tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan LK.

H4: Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Pengaruh Kompetensi terhadap Deteksi Kecurangan

Kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dibutuhkan kompetensi yang memadai melalui program pelatihan yang diikuti oleh auditor hingga sertifikasi kemampuan mendeteksi kecurangan juga perlu diikuti oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Kusuma, & Dewi, 2021) menyatakan bila kompetensi yang baik maka auditor akan mampu untuk mendeteksi kecurangan yang semakin baik. Atau sebaliknya, apabila kompetensi turun maka auditor tidak akan dapat untuk menyelesaikan penugasan audit yang telah diberikan kepadanya.

H5: Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Deteksi Kecurangan

Independensi dan Pendeteksian Kecurangan

Sikap auditor untuk tidak memihak pihak lain atau pihak manapun dalam menjalankan tugas audit disebut sebagai sikap independensi. (Putra, Kusuma, & Dewi, 2021) dalam buku dari (Halim, 2008) bahwa seorang audit akan bekerja tanpa pengaruh pihak manapun terhadap LK yang telah dilaporkan dan dianalisis bagi kepentingan pengguna LK. Apabila auditor tidak menjalankan independensinya, seluruh hasil kerja auditor dianggap tidak bermakna sama sekali (Ningtyas & Aris, 2016). (Haryono Umar; Erlina; Ayu Fauziah; Br. Purba Rahima, 2019) bahwa independensi termasuk dalam penyusunan prosedur dan program audit yang dirancang bebas oleh intervensi dari para pihak manapun dan siapapun. Hasil pada penelitian tersebut menemukan bahwa independensi bukan faktor yang dapat berdiri sendiri untuk mendeteksi kecurangan.

H6: Analisis Pengaruh Independensi terhadap Deteksi Kecurangan

Pengaruh Profesionalisme terhadap Deteksi Kecurangan

Auditor wajib mematuhi aturan yang berlaku dalam hal hukum tertentu dan menghindari sikap yang dapat mencoreng nama baik dari profesinya. Setiap tindak lanjut yang memiliki simpulan akan bertolak belakang dalam pemikiran, maka dapat menurunkan reputasi. (Putra, Kusuma, & Dewi, 2021) menyatakan bahwasanya apabila profesional dianggap meningkat sehingga kemampuan audit juga dianggap meningkat untuk mendeteksi kecurangan. Jika profesionalisme menurun, dianggap juga menurunkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

H7: Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Deteksi Kecurangan

Pengaruh Kompetensi melalui Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Para pihak tentunya akan memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk mencerminkan kinerja optimal dalam menjalankan bisnis perusahaan. Berdasarkan teori agensi dan konflik kepentingan, maka dibutuhkan keseimbangan (*check and balance*) dalam pelaporan keuangan perusahaan. (Saadah, 2018) menyatakan bahwasanya kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud*. (Pratiwi & Rohman, 2021)

menunjukkan bahwasanya kualitas audit memiliki pengaruh secara positif, tapi tidak signifikan terhadap tanggung jawab auditor untuk mendeteksi sebuah kecurangan. (Riyanti, Putri, Artadi, & Umar, 2019) menyatakan bahwasanya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

H8 : Analisis Pengaruh Kompetensi melalui Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Independensi melalui kualitas audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dalam memberikan jasa asurans dan jasa lainnya yang telah diuraikan tersebut maka Akuntan Publik dan KAP wajib menjaga independensinya yang sesuai dengan kebutuhan klien serta menjaga independensi serta bebas dari benturan kepentingan. Menurut (Pratiwi & Rohman, 2021) menyatakan kualitas pada audit memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan atas tanggung jawab auditor terhadap mendeteksi sebuah kecurangan. (Riyanti, Putri, Artadi, & Umar, 2019) kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

H9 : Analisis Pengaruh Independensi melalui kualitas audit terhadap pendeteksian kecurangan.

Profesionalisme melalui Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Selain sikap minimum auditor berupa kompetensi dan independensi, namun terdapat indikator lainnya yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian yaitu sikap profesionalisme. Menurut (Pratiwi & Rohman, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan atas tanggung jawab auditor terhadap mendeteksi sebuah kecurangan.

H10 : Analisis Pengaruh Profesionalisme melalui Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian dimaksud, diambil dari data primer melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner (angket) melalui google form yang diberikan kepada auditor pada KAP di Jakarta Tahun 2022. Tehnik pengambilan sampel melalui melalui purposive sampling dengan multistage random sampling dengan kriteria yaitu KAP yang memiliki izin dari KMK RI pada tahun 2022, KAP yang terdaftar pada Direktori IAPI pada tahun 2022, KAP yang berbadan hukum dan berdomisili di DKI Jakarta dengan kerjasama KAP asing pada tahun 2022, Responden dengan jabatan Auditor pada KAP pada seluruh level, Auditor yang berbadan hukum di KAP tersebut telah melaksanakan pekerjaan audit setidaknya lebih dari 1 (satu) tahun dan Pendidikan yang dilalui oleh Auditor minimal S-1 Akuntansi dan sejenisnya.

Objek penelitian adalah Auditor pada KAP yang berdomisili di DKI Jakarta. Dari 73 KAP yang terasosiasi dengan Asing, terdapat 10 (sepuluh) KAP yang menerima kuesioner dalam bentuk google form sebagai objek penelitian. Data terkumpul dari kuesioner berisi tanggapan sebanyak 81 orang responden dari 10 KAP yang mengisi kuesioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kompetensi menggunakan indikator yaitu kemampuan, pendidikan, sertifikat profesi dan pengalaman. Independensi menggunakan indikator yaitu kondisi bebas pengaruh dari pihak lain atau tidak dipengaruhi pihak lain. Profesionalisme menggunakan indikator yaitu bersikap skeptisisme profesional dengan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional. Deteksi Kecurangan LK dalam penelitian ini menggunakan indikator keandalan laporan yang terhindar dari salah saji material serta tanggung jawab auditor dengan menggunakan kemampuan auditor mendeteksi salah saji laporan, mendeteksi penyalahgunaan aset dan korupsi melalui penyajian data dan informasi yang belum memiliki kualitas ialah data dan informasi yang tidak valid, tidak akurat, tidak tepat waktu dan tidak relevan maupun tidak disajikan secara menyeluruh dan Kualitas Audit dalam penelitian ini menggunakan indikator mendeteksi salah saji material melalui kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan pelanggaran.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Jumlah dari responden yang telah mengisi kuesioner berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan Nama KAP sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden yang Mengisi Kuesioner

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	20	24,7%
Laki-Laki	61	75,3%
Total	81	100%

Tabel 2 Klasifikasi Pendidikan Auditor yang Mengisi Kuesioner

Pendidikan	Jumlah	%
S-1	48	59,2%
S-1 Profesi	18	22,2%
S-2	7	8,8%
S-3	8	9,8%
Total	81	100%

Tabel 3 Klasifikasi Jabatan Auditor

Jabatan	Jumlah	%
Junior Auditor	34	42%
Senior Auditor	23	28%
Partner	6	7%
Manajer Auditor	18	22%
Total	81	100%

Tabel 4 Lama Bekerja sebagai Auditor

Lama Bekerja	Jumlah	%
1-5 Tahun	17	21%
6-10 Tahun	27	33%
11-15 Tahun	12	15%
16-20 Tahun	15	19%
Diatas 20 Tahun	10	12%
Total	81	100%

Tabel 5 Banyak PPL yang diikuti dalam 1 (satu) tahun

Kegiatan PPL	Jumlah	%
1	17	21%
2	15	19%
3	16	20%
4	22	27%
5	11	14%
Total	81	100%

Tabel 6 Jumlah Auditor yang Mengisi Kuesioner Berdasarkan Nama KAP

Nama KAP	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Responden	%
Imelda & Rekan	20	7	35%
(Pricewaterhouse Coopers International Limited)	20	8	40%
Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	20	9	45%
(Ernst & Young Global Limited)	20	5	25%
Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (BDO International Limited)	20		

1	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)	20	5	25%
	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Lexia International Limited)	20	18	90%
	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (ISM International Limited)	20	7	35%
	Siddharta Widjaja & Rekan (PMG International Cooperative)	20	5	25%
	Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton International Ltd)	20	13	65%
	Johan Malonda Mustika & Rekan (Baker Tilly International Limited)	20	4	20%
	Jumlah	200	81	100%

Adapun frekuensi jawaban responden beserta rata rata jawaban terhadap masing masing variable terangkum kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 7 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kompetensi

Variabel	Dimensi	5 Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata
Kompetensi	Kemampuan	6 KM01	3	0	2	12	64	4.65
		KM02	3	0	2	15	61	4.62
		KM03	0	0	5	19	57	4.64
		KM04	0	0	2	26	53	4.63
		KM05	0	0	0	27	54	4.67
		KM06	0	0	2	24	55	4.65
		KM07	0	1	1	38	41	4.47
		KM08	0	0	8	23	50	4.52
	Pendidikan & Sertifikasi	KM09	0	0	4	42	35	4.38
		PD10	1	1	8	37	34	4.26
		PD11	2	3	23	42	11	3.70
		PD12	0	4	3	30	44	4.41
		PD13	0	3	7	53	18	4.06
		PD14	0	3	18	38	22	3.98
		PD15	0	3	19	36	23	3.98
	Pengalaman	PG16	0	0	14	45	22	4.10
		PG17	0	2	5	39	35	4.32
		PG18	0	1	13	46	21	4.07
		PG19	0	3	19	42	17	3.90
		PG20	0	2	6	41	32	4.27

Menunjukkan bahwa rata rata tertinggi pada dimensi kemampuan terdapat pada indikator KM05 atau pernyataan "Auditor perlu memahami bisnis proses perusahaan klien", pada dimensi pendidikan dan sertifikasi menunjukkan indicator PD12 atau pernyataan "Auditor perlu mendapatkan program pendidikan dan pelatihan lanjutan (PPL) secara berkala", sedangkan pada dimensi pengalaman terdapat pada indicator PG17 atau pernyataan "Semakin banyak jumlah klien yang diaudit, menjadikan audit yang saya laksanakan semakin lebih baik".

Tabel 5 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Independensi

Variabel	Dimensi	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata
Independensi	Independensi tahap Perencanaan Audit	IC21	6	14	14	36	11	3.40
		IC22	5	8	17	39	12	3.56
		IC23	0	7	15	36	23	3.93
		IC24	0	1	8	37	35	4.31

	IC25	0	0	4	41	36	4.40
Independensi tahap Pelaksanaan Audit	IL26	0	4	14	40	23	4.01
	IL27	0	1	7	47	26	4.21
	IL28	0	3	7	44	27	4.17
	IL29	0	0	6	38	37	4.38
Independensi tahap Pelaporan Audit	IP30	0	1	9	48	23	4.15
	IP31	0	2	13	45	21	4.05
	IP32	0	7	13	47	14	3.84
	IP33	1	0	3	44	33	4.33
	IP34	0	0	5	43	33	4.35
	IP35	0	0	4	40	37	4.41

Menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada dimensi independensi tahap perencanaan audit terdapat pada indikator IC25 atau pernyataan "Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha pihak klien untuk menentukan lingkup pekerjaan pemeriksaan". Pada dimensi independensi tahap pelaksanaan audit menunjukkan indikator IL29 atau pernyataan "Pelaksanaan audit harus bebas dari pengaruh klien selama proses pemeriksaan". Sedangkan pada dimensi independensi tahap pelaporan audit terdapat pada indikator IP35 atau pernyataan "Pelaporan telah dikomunikasikan dengan klien berdasarkan dengan fakta yang sebenarnya".

Tabel 6 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Skeptism Professional Auditor

Variabel	Dimensi	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata
Skeptism Professional Auditor	SK Pra Audit	SK36	0	0	8	42	31	4.28
		SK37	0	3	5	55	18	4.09
		SK38	0	0	1	51	29	4.35
	SK Pelaksanaan Audit	SK39	1	0	3	47	30	4.30
		SK40	0	9	17	44	11	3.70
		SK41	1	0	3	51	26	4.25
		SK42	0	1	5	51	24	4.21
		SK43	0	0	1	46	34	4.41
		SK44	0	0	0	42	39	4.48
		SK45	0	0	3	52	26	4.28
SK46	0	0	0	47	34	4.42		

Menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variabel skeptism professional auditor terdapat pada indikator SK44 atau pernyataan "Auditor memerlukan pemikiran yang kritis dalam melaksanakan audit".

Tabel 7 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kualitas Audit

Variabel	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata
Kualitas Audit	KU47	0	2	11	58	10	3,94
	KU48	0	0	0	44	37	4,46
	KU49	0	0	0	46	35	4,43
	KU50	0	0	0	42	39	4,48
	KU51	0	0	0	39	42	4,52
	KU52	0	0	0	49	32	4,40

Menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada variabel skeptism professional auditor terdapat tahap pra audit dengan indikator SK38 atau pernyataan "Auditor perlu melakukan analisis hasil prosedur analisis dengan manajemen" dan tahap pelaksanaan audit dengan indikator SK44 atau pernyataan "Auditor memerlukan pemikiran yang kritis dalam melaksanakan audit".

Tabel 9 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Deteksi Kecurangan

Variabel	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata
Deteksi Kecurangan	KC53	0	0	5	43	33	4.35
	KC54	0	0	0	60	21	4.26
	KC55	0	0	3	50	28	4.31
	KC56	0	0	4	50	27	4.28
	KC57	0	0	1	51	29	4.35
	KC58	0	0	4	51	26	4.27
	KC59	0	0	4	56	21	4.21
	KC60	0	0	2	57	22	4.25
	KC61	0	2	2	53	24	4.22

Menunjukkan bahwa nilai rata rata tertinggi pada variable deteksi kecurangan terdapat pada indikator KC53 dan KC57 atau pernyataan "Sebelum melakukan audit, saya diharuskan mengetahui sistem pengendalian internal perusahaan klien" dan "Metode dan prosedur audit yang efektif dapat mendeteksi kecurangan"

Uji Inferensial Data

Uji Validitas

Pada tahapan pertama dilakukan pengujian validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas pada setiap indikator didalam penelitian sebelum dilakukan pengujian model structural. Bahwa dari 61 indikator penelitian yang diteliti terdapat 21 indikator yang harus dikeluarkan dari model penelitian sehingga hanya tersisa 40 indikator penelitian pada seluruh variable penelitian, sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Validitas Konstruk Setelah Takeout Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading
Independensi	IC21	0.305
	IC21	0.170
	IC22	0.266
	IC22	0.178
	IC23	0.760
	IC23	0.740
	IC24	0.865
	IC24	0.727
	IC25	0.819
	IC25	0.772
	IL26	0.823
	IL26	0.744
	IL27	0.885
	IL27	0.878
	IL28	0.875
	IL28	0.817
	IL29	0.804
	IL29	0.771
	IP30	0.842
	IP30	0.807
	IP31	0.801
IP31	0.750	
IP32	0.454	
IP32	0.422	
IP33	0.742	

	IP33	0.714
	IP34	0.882
	IP34	0.877
	IP35	0.775
	IP35	0.724
Kompetensi	KM01	0.132
	KM01	-0.023
	KM02	0.206
	KM02	0.046
	KM03	0.805
	KM03	0.704
	KM04	0.841
	KM04	0.718
	KM05	0.589
	KM05	0.564
	KM06	0.806
	KM06	0.739
	KM07	0.847
	KM07	0.785
	KM08	0.623
	KM08	0.638
	KM09	0.540
	KM09	0.510
	PD10	0.453
	PD10	0.364
	PD11	0.526
	PD11	0.347
	PD12	0.358
	PD12	0.361
	PD13	0.766
	PD13	0.741
	PD14	0.860
	PD14	0.753
	PD15	0.830
	PD15	0.781
	PG16	0.839
	PG16	0.709
	PG17	0.572
	PG17	0.386
	PG18	0.847
	PG18	0.701
	PG19	0.225
	PG19	0.139
	PG20	0.378

	PG20	0.325
Skeptism Profesional Auditor	SK36	0.469
	SK37	0.489
	SK38	0.817
	SK39	0.426
	SK40	0.147
	SK41	0.572
	SK42	0.573
	SK43	0.891
	SK44	0.856
	SK45	0.815
Kualitas Audit	SK46	0.817
	KU47	0.506
	KU48	0.788
	KU49	0.794
	KU50	0.858
	KU51	0.858
Deteksi Kecurangan	KU52	0.869
	KC53	0.744
	KC54	0.863
	KC55	0.793
	KC56	0.862
	KC57	0.849
	KC58	0.799
	KC59	0.842
	KC60	0.918
	KC61	0.798

Pada tampilan tabel tersebut diatas, mengungkapkan seluruh nilai outer loading pada model penelitian ini setelah dikeluarkannya beberapa indikator yang tidak memenuhi sebelumn¹⁰. Adapun hasilnya seluruh indikator diatas, sebagaimana hasil pengolahan data dimaksud menghasilkan nilai outer loading lebih besar dari 0,6 dan dianggap memenuhi validitas konstruk sehingga dilakukan pengujian validitas konvergen pada setiap variable yang ada.

Tabel 9 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Deteksi Kecurangan	0.691
Independensi	0.609
Kompetensi	0.576
Kualitas Audit	0.706
Profesionalisme	0.750

Nilai Average Variance Extracted pada seluruh variabel berkisar antara 0,576 dan 0,750, yang mana nilai tersebut berada diatas nilai yang telah disarankan yakni 0,5 (Hair, Hult, & Ringle, 2017) sehingga menunjukkan bahwa semua seluruh variabel memenuhi validitas konvergen

Uji Realibilitas

Selanjutnya pada table dibawah ini, menunjukkan nilai reliabilitas pada penelitian ini, yan³² iwakilli oleh nilai Cronbach Alpha dan selanjutnya melalui uji penilaian pada hasil di Composite Reliability, sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Deteksi Kecurangan	0.943	0.948	0.952
Independensi	0.941	0.943	0.949
Kompetensi	0.908	0.909	0.924
Kualitas Audit	0.896	0.900	0.923
Profesionalisme	0.916	0.918	0.937

Terlihat bahwa bahwa seluruh variabel memiliki indeks Composite Reliability mulai dari 0,923 hingga 0,952 yang lebih besar dari kriteria 0,7 yang disarankan oleh (Hair, Hult, & Ringle, 2017). Selanjutnya, Cronbach Alpha juga menunjukkan hasil yang baik yang mana mulai dari 0,896 hingga 0,943. Berdasarkan tabel di atas, bahwa Cronbach's alpha sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwasanya setiap variabel memiliki nilai > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah mencapai persyaratan pada nilai yang tertera pada kolom Cronbach's alpha atau dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Multikolinearitas

Model yang baik ialah model yang tidak memiliki nilai kolinearitas di antara variabel konstruk yang tinggi. Untuk itu pada penelitian ini, nilai kolinearitas diukur melalui indikator pengujian pada Variance Inflation Factor (VIF) yang tidak boleh menghasilkan nilai skor VIF > 10. Hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa indikator terkait tidak berkorelasi dengan indikator lain dalam model penelitian terkait.

Tabel 11 Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF
IC23	1.265
IC23	2.560
IC24	2.346
IC24	2.706
IC25	2.199
IC25	4.400
IL26	1.973
IL26	2.370
IL27	2.640
IL27	5.039
IL28	2.524
IL28	3.274
IL29	1.791
IL29	2.903
IP30	2.642
IP30	3.504
IP31	2.338
IP31	2.984
IP33	1.977
IP33	2.284
IP34	2.792
IP34	4.698
IP35	1.970
IP35	2.987
KC53	2.015

KC54	4.062
KC55	3.305
KC56	3.391
KC57	4.661
KC58	3.003
KC59	2.968
KC60	5.155
KC61	2.672
KM03	3.236
KM03	3.316
KM04	3.933
KM04	4.135
KM06	2.064
KM06	2.419
KM07	2.196
KM07	2.544
KU48	1.934
KU49	2.741
KU50	6.058
KU51	5.156
KU52	4.290
PD13	1.534
PD13	2.130
PD14	2.601
PD14	3.041
PD15	2.383
PD15	3.009
PG16	1.954
PG16	2.343
PG18	1.954
PG18	2.342
SK38	2.343
SK43	3.169
SK44	3.347
SK45	2.484
SK46	2.610

Uji Koefisien Determinasi

Berikutnya pengujian koefisien determinasi terlihat Nilai R-Square dari variabel endogen terdiri dari 0,807 (Deteksi Kecurangan) dan 0,787 (Kualitas Audit). Berdasarkan (Hair, Hult, & Ringle, 2017), semua variabel endogen dikategorikan kuat. Nilai *R-Square* variable deteksi kecurangan yaitu 0,807, berarti 80,7% dari varians deteksi kecurangan dapat diukur oleh variabel Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme. Sementara sisanya (19,3%) dideskripsikan oleh variabel atau indikator lainnya yang berada di luar model penelitian ini. Kondisi ini juga berlaku pada variabel kualitas audit diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,787 menunjukkan bahwasanya variable Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme sebesar 78.7% dari Kualitas Audit, sementara sisanya disebabkan faktor lainnya diluar model.

Tabel 12 Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Deteksi Kecurangan	0.807	0.797
Kualitas Audit	0.787	0.779

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesa berpengaruhnya secara langsung dan berpengaruhnya secara tidak langsung sebagaimana berikut:

Tabel 13 Pengaruh Langsung Antar Variabel

Hipotesa	Pengaruh Secara Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
H1	Kompetensi -> Kualitas Audit	0.178	0.171	0.065	2.737	0.006
H2	Independensi -> Kualitas Audit	0.251	0.252	0.081	3.116	0.002
H3	Profesionalisme -> Kualitas Audit	0.585	0.591	0.075	7.800	0.000
H4	Kualitas Audit -> Deteksi Kecurangan	0.375	0.372	0.124	3.013	0.003
H5	Kompetensi -> Deteksi Kecurangan	0.210	0.205	0.059	3.557	0.000
H6	Independensi -> Deteksi Kecurangan	0.191	0.192	0.089	2.147	0.032
H7	Profesionalisme -> Deteksi Kecurangan	0.257	0.261	0.129	1.995	0.047

Dapat dilihat bahwa terdapat seluruh hipotesa persyaratan untuk dinyatakan signifikan atau memiliki nilai p-value dibawah 0,05.

Tabel 14 Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Hipotesa	Pengaruh secara Tidak Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
H8	Kompetensi (melalui kualitas audit) -> Deteksi Kecurangan	0.067	0.061	0.028	2.385	0.017
H9	Independensi (melalui kualitas audit) -> Deteksi Kecurangan	0.094	0.096	0.048	1.971	0.049
H10	Profesionalisme (melalui kualitas audit) -> Deteksi Kecurangan	0.219	0.220	0.080	2.738	0.006

Sama halnya untuk pengaruh tidak langsung pada setiap variabel, memperlihatkan hasil yang signifikan atau memiliki nilai p-value < 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, menghasilkan bahwa dari seluruh hipotesis yang diujikan pada penelitian dimaksud, semuanya bias diterima. Hal ini disebabkan bahwa setiap pengaruh pada variabel menunjukkan bahwa nilai P-Values yang dihasilkan adalah sebesar dibawah 0,05.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dinyatakan bahwa nilai pada variabel eksogen ke endogen memiliki nilai berpengaruh secara signifikan. Pengujian nilai pada hipotesis dilakukan melalui mekanisme dengan melihat nilai path coefficient pada inner model. Hipotesis akan diterima nilainya, jika nilai T-Statistics > T-Table yaitu 1,96 (taraf signifikan = 5%).

Pada table sebagaimana diatas, juga menampilkan hasil yang positif pada kolom Original Sampel (O).

50

H1: Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya hipotesis satu diterima dan kompetensi menghasilkan nilai positif dan signifikan atas kualitas audit ($\beta = 0,178$, $t = 2,737$, $p < 0,05$). Dari pengujian menunjukan bahwasanya kompetensi berpengaruh signifikan atas kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa personil auditor pada KAP dapat menerapkan kompetensi dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit yang terbaik.

H2: Analisis Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima dan menghasilkan nilai positif dan signifikan atas kualitas audit ($\beta = 0,251$, $t = 3,116$, $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan independensi pada auditor yang tidak memihak kepada pihak tertentu atau pihak lainnya, sehingga dapat memberikan pendapat yang objektif. Dengan begitu, maka besar harapan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan audit akan memperoleh hasil laporan audit yang berkualitas.

52

H3 : Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penemuan penelitian berikutnya menunjukkan bahwa hipotesis ketiga didukung serta menghasilkan nilai yang paling positif serta signifikan pada kualitas audit ($\beta = 0,585$, $t = 7,800$, $p < 0,05$). Dalam penelitian ini, tingkat profesionalisme auditor tentu akan mempengaruhi kualitas dari auditor itu sendiri yang dapat menciptakan kepercayaan masyarakat.

H4: Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima dan kualitas audit menghasilkan nilai yang positif dan signifikan pada pendeteksian kecurangan ($\beta = 0,375$, $t = 3,013$, $p < 0,05$). Ditemukan bahwa kualitas audit, akan dapat untuk mendeteksi kecurangan pada LK. Dari hal tersebut, dapat dianggap bahwa laporan audit dengan kualitas audit yang terbaik maka dapat diharapkan laporan tersebut memberikan manfaat bagi para pihak misalnya laporan audit mampu dilaporkan secara tepat waktu, ringkas, jelas, meyakinkan, objektif, lengkap, dan akurat supaya informasi yang diberikan berguna secara optimal.

H5: Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Deteksi Kecurangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis lima diterima dan kompetensi memiliki efek positif dan signifikan pada deteksi kecurangan ($\beta = 0,210$, $t = 3,557$, $p < 0,05$). Kompetensi sangat diperlukan sebagai dasar untuk auditor dalam menentukan apakah pencatatan yang telah dilakukan telah memenuhi standar PSAK atau SPAP. Apabila terjadi pencatatan yang tidak sesuai standar yang telah ditetapkan maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya yang bersangkutan mungkin melakukan suatu kecurangan / kesalahan pencatatan. Untuk itu, semakin tingginya kompetensi auditor berarti semakin mudah mereka mendeteksi kecurangan yang kemungkinan dilaksanakan oleh kliennya.

H6: Analisis Pengaruh Independensi terhadap Deteksi Kecurangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis enam didukung dan independensi menghasilkan nilai positif dan signifikan pada deteksi kecurangan ($\beta = 0,191$, $t = 2,147$, $p < 0,05$). Seorang auditor harus mampu mempertahankan tingkat independensi dengan suatu hal yang sedang dilakukan pemeriksaan. Hal ini untuk menghindari adanya pengambilan keputusan yang subyektif dalam pendeteksian kecurangan. Sikap independensi ialah sikap mental yang perlu dimiliki supaya auditor bisa mempertahankan sikap yang tidak memihak pihak manapun dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Independensi saja tidak bisa membuat auditor bisa menemukan fraud sebab deteksi fraud memerlukan kompetensi sementara peranan independensi yaitu terkait pelaporan temuan audit.

H7: Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Deteksi Kecurangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tujuh didukung, profesionalisme menghasilkan nilai positif dan signifikan pada deteksi kecurangan ($\beta = 0,257$, $t = 1,995$, $p < 0,05$). Sikap profesionalisme yang dimiliki auditor bisa menghindari adanya sebuah fraud. Jika auditor mempunyai kemahiran profesional serta merencanakan melaksanakan audit dengan tepat, maka tindakan fraud bisa semakin dihindari. Profesionalisme berpengaruh terkait dengan profesi dan membutuhkan sebuah tingkat keahlian yang berbentuk komitmen (dituangkan dalam perikatan secara tertulis) untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitasnya, semakin tingginya tingkat profesionalisme auditor. Maka, akan dapat menghasilkan kemampuan untuk mendeteksi bentuk kecurangan yang semakin baik juga atau sebaliknya.

H8 : Analisis Pengaruh Kompetensi melalui Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis delapan diterima dan kompetensi memiliki positif dan signifikan pada pendeteksian kecurangan ($\beta = 0,067$, $t = 2,385$, $p < 0,05$). Sebagaimana hal tersebut,

9

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, akan dapat semakin mendorong hasil kualitas audit yang lebih baik. Kualitas audit yang terbaik akan mampu untuk mendeteksi signal dari sebuah rangkaian tindakan kecurangan.

3

H9 : Analisis Pengaruh Independensi melalui kualitas audit terhadap pendeteksian kecurangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya hipotesis kesembilan diterima dan nilai independensi menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan ($\beta = 0,094$, $t = 1,971$, $p < 0,05$). Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh personil auditor, maka akan semakin tinggi juga dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dengan hasil audit yang berkualitas, dianggap mampu untuk mendeteksi bentuk-bentuk kecurangan.

H10 : Analisis Pengaruh Profesionalisme melalui kualitas audit terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis hipotesis sepuluh diterima dan profesionalisme memiliki efek positif dan signifikan pada pendeteksian kecurangan ($\beta = 0,219$, $t = 2,738$, $p < 0,05$). Sikap Profesional dapat dijalankan jika personil auditor mampu untuk menjaga sikap kompetensi dan independensi dalam melakukan pemeriksaan dan pelaporan audit. Sikap profesionalisme akan menentukan keputusan sesuai pertimbangannya dalam melaksanakan audit agar bisa memperoleh hasil audit yang berkualitas terhadap pendeteksian kecurangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa maksud penelitian yakni menguji dan menganalisis faktor apa yang berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga mampu untuk mendeteksi kecurangan, diantaranya variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme. Adapun simpulan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan professional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atas kualitas audit. Kualitas au⁴⁶ juga berpengaruh secara positif dan signifikan atas pendeteksian bentuk kecurangan. Selanjutnya, kompetensi, independensi dan professional berpengaruh secara positif dan signifikan atas pendeteksian kecurangan.

59

Pada pengujian analisis jalur juga menghasilkan bahwa kompetensi, independensi dan professionalism berpengaruh secara positif dan signifikan⁴² hadap pendeteksian kecurangan melalui kualitas audit. Ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan melalui kualitas audit, sehingga ketiga sikap minimal tersebut harus diterapkan oleh personil auditor agar menghasilkan kualitas audit yang cakap dan mampu untuk mendeteksi bentuk atau tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang ada.

29

Auditor juga memerlukan pemikiran yang kritis dalam melaksanakan audit sehingga pada proses pengumpulan data dan pengujian dokumen sebagai bukti pemeriksaan dapat dilaksanakan secara optimal, untuk mendukung hasil temuan dan simpulan pemeriksaan agar dapat memperbaiki system akuntansi manajemen perusahaan, yang selanjutnya diikuti dengan rencana aksi serta batas waktu penyelesaian permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa personil auditor perlu mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan aturan yang berlaku misalnya SPAP dan SAK serta mempunyai pemikiran yang logis dan kritis sehingga mampu untuk dapat mendeteksi sebuah bentuk kecurangan dengan mengidentifikasi symptom atau gejala dari bentuk-bentuk kecurangan, sebagai tindak lanjut dari pemeriksaan atau audit umum ini, yang dilakukan auditor adalah perlu melakukan pemeriksaan investigasi dari kecurangan.

Ringkasan Tesis Fajri Nuryono (2160031001) - Cek 19Agt22

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	wrap.warwick.ac.uk Internet Source	1%
2	repository.wima.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	John V. Shebalin. "Dynamo action in dissipative, forced, rotating MHD turbulence", <i>Physics of Plasmas</i> , 2016 Publication	<1%
7	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%

lib.ibs.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Muhammad Saiful, H. Achmad Uzaimi, Asri Eka Ratih. "DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012- 2015"" , Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2017 Publication	<1 %
12	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
14	slideplayer.info Internet Source	<1 %
15	starmart-pacarewaan.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
18	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %

<1 %

19

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

20

Alice Alice, Natalis Christian. "Efektivitas Komite dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kejahatan Keuangan", Owner, 2022

Publication

<1 %

21

bimonurpratama.wordpress.com

Internet Source

<1 %

22

bircu-journal.com

Internet Source

<1 %

23

journal.stembi.ac.id

Internet Source

<1 %

24

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Muslim Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, Muhammad Arsyad. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit", Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2020

Publication

<1 %

27	sintyapuspitasaki.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	trijurnal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
29	Eri Kurniawan. "Analisis Kualitas Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Ditinjau Dari Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi", REVITALISASI, 2020 Publication	<1 %
30	dspace.univ-tlemcen.dz Internet Source	<1 %
31	adoc.pub Internet Source	<1 %
32	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
33	iocscience.org Internet Source	<1 %
34	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
36	123dok.com Internet Source	<1 %
37	Marten Luter, Supami Wahyu Setiyowati, Doni Wirshandono Yogivaria. "PENGARUH	<1 %

KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI MEDIASI PROFESIONALISME",
JURNAL AKUNTANSI, 2021

Publication

- 38 Rifqa Ayu Dasila, Hajering Hajering.
"PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD",
PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2019
Publication <1 %
-

- 39 repository.stei.ac.id
Internet Source <1 %
-

- 40 Ahmad Sahri Romadon, Ericke Fridatien.
"ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI EMPRIS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG)",
Solusi, 2019
Publication <1 %
-

- 41 Anisa Anisa. "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AS-SALAM DAN DAARUL FIKRI MALANG",
IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2020
Publication <1 %
-

- 42 Dokman Marulitua Situmorang, Erlina, Bambang Satriawan Dokman. "PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2020
Publication <1 %
-
- 43 Josua H.R. Lumbantobing, Lidya Mawikere. "EVALUASI KUALITAS APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2015
Publication <1 %
-
- 44 Stevi Wijaya, Suwandi Ng, James Raynold Gandasully. "STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI MEKANISME PENINGKATAN KUALITAS AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR", SIMAK, 2019
Publication <1 %
-
- 45 aec.msu.edu
Internet Source <1 %
-
- 46 docobook.com
Internet Source <1 %
-

47	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
49	id.scribd.com Internet Source	<1 %
50	media.neliti.com Internet Source	<1 %
51	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
52	research.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
54	Bahtiar Effendi. "Urgensi Pemilihan Auditor Eksternal: Antara Relevansi Leverage dan Biaya Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
55	Momon Momon, Widarto Rachbini, Amilin Amilin. "FAKTOR PENENTU KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DKI JAKARTA", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %

56 Mukmin Pohan, Muhammad Elfi Azhar, Nadia Ika Purnama, Hanifah Jasin. "Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan", Owner, 2022
Publication

57 Amadea Devota, Hero Priono. "Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2021
Publication

58 Endang Sri Rahayu Ohoimas, Agustinus Salle, Sylvia Christina Daat. "PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR/PENGAWAS PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT", Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset, 2018
Publication

59 Suharti Suharti, Yusrizal Yusrizal. "Model Peningkatan Kualitas Audit Melalui Kecermatan Profesional, Kompetensi dan Etika Auditor Internal di BPKP Propinsi Riau", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2019
Publication

60 anhyfreedom.blogspot.com
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off